

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Desa yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara Yaitu pada Desa Kota Raja dan Desa Mamar Kecamatan amuntai Selatan. Desa Kota Raja memiliki 11 (Sebelas) RT sedangkan desa Mamar memiliki 4 (empat) RT. Jarak tempuh antar dua desa sekitar 3-5 km, waktu tempuh biasanya beberapa menit sampai puluhan menit (tergantung kendaraan dan kondisi jalan). Adapun penulisan lokasi penelitian ini karena menurut observasi penulis, masih terdapat beberapa kendala seperti yang dijabarkan pada latar belakang, Sehingga penulis memilih lokasi ini untuk mengetahui Efektivitas Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Creswell & Poth (2018) “Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.” untuk mengetahui Efektivitas Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara maka pendekatan penelitian penulis yang digunakan adalah kualitatif yaitu analisis dengan melihat data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif Menurut Creswell & Poth (2018) di “Penelitian deskriptif-kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena, menggambarkan pola dan makna yang muncul dari pengalaman partisipan tanpa manipulasi variabel.” Pendekatan ini digunakan untuk memahami suatu peristiwa atau kondisi sebagaimana adanya, berdasarkan pandangan, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh partisipan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, terutama terkait partisipasi remaja, kompetensi kader, dan kondisi sarana prasarana yang memengaruhi kegiatan.

1. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Hardani dkk (2020:247) data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, penghitungan sendiri dalam bentuk angket, observasi wawancara dan lain-lain.

b. Data Sekunder

Menurut Hardani dkk (2020:247) data sekunder diperoleh secara langsung dari orang lain, Kantor yang berupa laporan dokumen, profil, buku pedoman, Pustaka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data yang dipilih secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan penelitian menjadi objek atau suatu informasi yang didapatkan yang diteliti informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	2	3	4
1	Ahmad Sayuti Jaidi	Kepala Desa Kota Raja	1 Orang
2	Rudiyansyah	Kepala Desa Mamar	1 Orang
3	Rahmawati	Aparat Desa Kota Raja	1 Orang
4	Syahril Gunawan	Aparat Desa Mamar	1 Orang
5	Meka Hardianti	Petugas Puskesmas Desa Kota Raja	1 Orang
6	Mahmudah	Petugas Puskesmas Desa Mamar	1 Orang
7	Mutia	Petugas Posyandu Desa Kota Raja	1 Orang

1	2	3	4
8	Rona Indriyani	Petugas Posyandu Desa Kota Raja	1 Orang
9	Hafizah	Petugas Posyandu Desa Mamar	1 Orang
10	Misfa	Petugas Posyandu Desa Mamar	1 Orang
11	A. junaidi	Remaja Peserta Posyandu Desa Kota raja	1 Orang
12	Miril	Remaja Peserta Posyandu Desa Kota raja	1 Orang
13	Rizki Aditya	Remaja Peserta Posyandu Desa Kota raja	1 Orang
14	Nazwa	Remaja Peserta Posyandu Desa Kota raja	1 Orang
15	Putri	Remaja Peserta Posyandu Desa Mamar	1 Orang
16	Safwa	Remaja Peserta Posyandu Desa Mamar	1 Orang
17	Yasir	Remaja Peserta Posyandu Desa Mamar	1 Orang
18	Nazwa	Remaja Peserta Posyandu Desa Mamar	1 Orang
Total Informan			18 Orang

Sumber:dibuat oleh peneliti,2025

D. Desain operasional penelitian

Desain operasional penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena berfungsi sebagai panduan sistematis dalam mengoperasionalkan variabel yang akan diteliti. Desain ini membantu peneliti menjabarkan konsep atau teori yang bersifat abstrak

menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara nyata. Dengan demikian, desain operasional menjadi alat bantu untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif.

Menurut Robbins dan Coulter (2018), efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan sasaran yang direncanakan, serta mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan kinerja terbaik.

Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga mencakup bagaimana proses internal organisasi berjalan, bagaimana sumber daya digunakan, serta sejauh mana pihak-pihak yang terlibat merasa puas dengan hasil kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain, efektivitas tidak hanya diukur melalui capaian kuantitatif, tetapi juga dari kualitas hubungan, adaptabilitas organisasi, serta tingkat kepuasan para anggotanya. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu:

- 1) Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Menunjukkan sejauh mana organisasi mampu mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas tinggi berarti tujuan organisasi dapat tercapai sesuai rencana.

- 2) Sumber Daya (*Resources Approach*)

Menggambarkan kemampuan organisasi dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (seperti tenaga kerja, fasilitas, dana, dan waktu) secara efisien untuk mendukung pencapaian tujuan.

3) Proses Internal (*Internal Process Approach*)

Berkaitan dengan sejauh mana aktivitas internal, seperti koordinasi, komunikasi, dan pembagian tugas, berjalan dengan baik dalam organisasi. Proses yang efektif akan menghasilkan kinerja tim yang solid dan hasil yang optimal.

4) Kepuasan Pihak Terkait (*Participant Satisfaction*)

Menggambarkan tingkat kepuasan anggota organisasi atau pihak yang terlibat terhadap hasil dan proses kerja yang terjadi di dalam organisasi.

5) Keberlangsungan kinerja

Pengendalian yang berkelanjutan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien dalam jangka panjang.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
	1. Pencapaian tujuan	a. Persentase kegiatan yang terlaksana sesuai rencana b. Tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan c. Peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan.

1	2	3
Efektivitas Posyandu Remaja Menurut Robbins dan coulter (2018)	2. Kualitas Hasil	a. Kualitas pelayanan kader kepada remaja b. Tingkat kepuasan remaja terhadap kegiatan c. Ketepatan informasi yang diberikan.
	3. Efesiensi Pelaksanaan	a. Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan jadwal. b. Pemanfaatan sarana dan dana secara efektif c. Pembagian tugas kader berjalan dengan baik.
	4. Kepuasan pihak terkait	a. Kepuasan remaja terhadap kegiatan. b. Kepuasan kader terhadap dukungan puskesmas c. Dukungan pemerintah desa terhadap pelaksanaan Posyandu.
	5. Keberlangsungan Kinerja	a. Konsistensi pelaksanaan kegiatan b. Keberlanjutan partisipasi remaja dan kader c. Upaya pengembangan dan perbaikan program

Sumber : dibuat oleh penulis 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Hardani, 2020) adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan observasi

(pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Sukmadinata dalam Hardani, dkk (2020:124) menyatakan bahwa “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”

Dari pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa observasi salah satu teknik pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Hardani, dkk (2020:137) mengemukakan bahwa :“wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu”.

Nazir dalam Hardani, dkk (2020:138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka.

3. Dokumentasi

Hardani, dkk (2020:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Sugiyono dalam Hardani, dkk (2020:150) Mengatakan. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan bentuk tulisan, gambar atau catatan dokumen dari seseorang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan menurut Milles dan Huberman (2014:30-33) yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Milles dan Huberman (2014:30-31) dalam bukunya yang berjudul analisis data kualitatif, mengemukakan bahwa: “Merujuk kepada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip

wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan kondensasi kualitatif dapat berupa ditransformasikan dalam banyak cara melalui seleksi, melalui ringkasan atau paraphrase, melalui menjadi dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Milles dan Huberman (2014:32) dalam bukunya yang berjudul analisis data kualitatif, mengemukakan bahwa: “Penyajian data merupakan tahap dari Teknik Analisis Data Kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”.

3. Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing Verifying Conclusions*)

Milles dan Huberman (2014:30-31) dalam bukunya yang berjudul analisis data kualitatif, mengemukakan bahwa : “Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan

kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti”.

G. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017: 254-260) terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang pertama yaitu perpanjangan pengamatan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:254) yaitu: “Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini. Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek Kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya”.

2. Meningkatkan ketekunan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang kedua yaitu meningkatkan ketekunan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:255) yaitu: Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang ketiga yaitu triangulasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:256) yaitu: Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis kasus negatif

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang keempat yaitu analisis kasus negatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:257) yaitu: “Melakukan analisis kasus negatife berarti penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, berarti data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan, maka peneliti

mungkin atau berubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut”.

5. Menggunakan bahan referensi

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang kelima yaitu menggunakan bahan referensi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:258) yaitu: Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan *member check*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang pertama yaitu perpanjangan pengamatan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:260) yaitu: “Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data yang berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”